

**ANALISIS PEMAKNAAN PUISI HASIL *CHATGPT* SISWA KELAS V DI SDIT ROBBANI KENDAL KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL****Nur Saniatul Akmaliya<sup>1)</sup>, Kiswoyo<sup>2)</sup>, Moh Aniq Khairul Basyar<sup>3)</sup>****DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20820](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20820)**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan puisi hasil *ChatGPT* pada siswa kelas V di SDIT Robbani Kendal. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Robbani Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis teori, untuk mendeskripsikan hasil menganalisis kemampuan siswa kelas V SDIT Robbani Kendal dalam pemaknaan puisi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDIT Robbani Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Penilaian Hasil Kerja Siswa dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran puisi di kelas V SDIT Robbani Kendal memberikan dampak positif. Siswa dapat menghasilkan puisi dengan variasi yang kaya dalam struktur, diksi, tipografi, imajinasi, rima dan gaya bahasa. Sebagian besar siswa mampu memahami makna puisi yang dibuat dengan *ChatGPT*, namun ada beberapa yang masih kesulitan dalam interpretasi yang lebih mendalam. Sikap siswa terhadap pemaknaan puisi hasil *ChatGPT* juga sangat positif, siswa merasa terbantu dalam proses kreatif, meskipun beberapa siswa kurang kreatif secara mandiri. Sikap yang paling dominan ditunjukkan yaitu melalui kata “keindahan alam”, kata “kedamaian”, dan juga kata “kagum”. Kesimpulannya, bahwa secara keseluruhan, *ChatGPT* membantu meningkatkan motivasi dan kualitas karya siswa dalam menulis puisi.

**Kata Kunci:** analisis, pemaknaan puisi, puisi hasil *ChatGPT*, siswa kelas V**Abstract**

This study aims to analyze the interpretation of poems generated by *ChatGPT* among fifth-grade students at SDIT Robbani Kendal. This study was conducted at SDIT Robbani Kendal, Kendal District, Kendal Regency. The type of research used was qualitative research with a focus on theoretical analysis to describe the results of analyzing the ability of fifth-grade students at SDIT Robbani Kendal in interpreting poetry. The subjects of this study were fifth-grade students at SDIT Robbani Kendal, Kendal District, Kendal Regency. The data collection techniques used were Student Work Assessment Sheets and Documentation. The results of this study showed that, overall, the use of *ChatGPT* in teaching poetry in fifth grade at SDIT Robbani Kendal had a positive impact. Students were able to produce poems with rich variations in structure, diction, typography, imagination, rhyme, and style. Most students were able to understand the meaning of the poems created with *ChatGPT*, but some still had difficulty with deeper interpretation. The students' attitudes towards the interpretation of *ChatGPT* poems were also very positive; they felt that it helped them in the creative process, although some students lacked creativity on their own. The most dominant attitudes were expressed through the words "natural beauty," "peace," and "admiration." In conclusion, overall, *ChatGPT* helps increase students' motivation and the quality of their work in writing poetry.

**Keywords:** analysis, poetry interpretation, *ChatGPT*-generated poetry, fifth-grade students

---

**History Article**

Received 6 November 2024  
Approved 31 Agustus 2025  
Published 25 November 2025

**How to Cite**

Akmaliya, N. S., Kiswoyo. Basyar, M. A. K. (2025). Analisis Pemaknaan Puisi Hasil Chatgpt Siswa Kelas V Di Sdit Robbani Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. IJES, 5(2), 448-460



---

**Corresponding Author:**

Jl. Lingga II no 19, Kelurahan Karangtempel, Semarang Timur, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [saniaakmaliya@gmail.com](mailto:saniaakmaliya@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang diberikan dengan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa seperti kesempatan belajar, agar siswa mampu memahami konsep dan mampu meningkatkan sumber dayanya. Alpian & Anggraeni (2019). Tanpa adanya pendidikan, kualitas suatu negara akan menurun diberbagai bidang. Oleh karena itu, pemerintah negara Indonesia harus memberi perhatian yang lebih besar terutama pada sektor pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu bentuk dari perkembangan bahasa adalah lahirnya puisi. Puisi menjadi wadah dari keresahan, ungkapan perasaan, pandangan, serta tanggapan subjektif seseorang terhadap sesuatu. Menurut Washadi (2021: 72) mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan pengarang yang disampaikan melalui bahasa puitis. Bahasa puitis terangkai dari kumpulan diksi dan irama. Diksi dan irama yang apik akan membentuk puisi yang baik. Puisi yang baik mampu menyampaikan bahasa hati pengarangnya lewat keindahan dan kedalam makna yang dapat dinikmati oleh para pembacanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

Puisi merupakan seni sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra (Hardiansyah, 2021). Bentuk ekspresi sastra ini sering kali memanfaatkan struktur dan gaya yang khas, seperti rima, ritme, metafora, dan perbandingan untuk menciptakan keindahan dan makna yang mendalam. Puisi dapat mengangkat berbagai topik, seperti cinta, alam,

kehidupan, kemanusiaan, dan lainnya. Menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi, proses kreatif yang tidak dimiliki oleh pengarang lain. Proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tanggapan pengarang inilah yang akan menolong dalam memunculkan imajinasi dan selanjutnya mengulur menjadi perjuangan inisiatif. Tawakkal (2018: 106).

Pemaknaan puisi melalui makna yang terkandung dalam pilihan kata sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya. Jenis-jenis makna dapat diidentifikasi dalam ranah sematik, cabang linguistik yang membahas makna. Mengungkapkan setiap makna dalam puisi merupakan tantangan yang memerlukan analisis teori makna untuk dikaji implikasinya. Memahami puisi melibatkan berbagai sudut pandang, termasuk aspek bahasa, hubungan puisi dengan teks lain, struktur puisi, dan proses kreatif penyair. Unsur intrinsik puisi mencakup sajak, rima, irama, bait, dan daksi yang membentuk struktur puisi. Bahasa berperan sebagai medium utama dalam membentuk struktur puisi.

Perkembangan teknologi baru yang sedang pesat saat ini merupakan sebuah inovasi dan tantangan bagi masyarakat. Pengaruh teknologi ini meliputi berbagai aspek, terutama dalam sektor pendidikan. Sektor pendidikan saat ini terpengaruh oleh perkembangan teknologi, termasuk kebijakan pendidikan dan penerapan proses pembelajaran yang semakin memanfaatkan teknologi yang tersedia. Salah satu teknologi yang menarik perhatian banyak pihak adalah *ChatGPT* (Chat Generative Pre-trained Transformer), sebuah program AI (Artificial Intelligence) berupa *chatbot* yang menghasilkan teks atau percakapan mirip dengan respons manusia. Teknologi ini dianggap sebagai terobosan baru dalam AI yang mendapat perhatian dari para pendukung dan kritis. *ChatGPT* dapat merespon seluruh pertanyaan berupa teks, pertanyaan tentang suatu konsep atau tema, maupun membuat atau memperbaiki suatu kode. Hal ini dapat dilakukan dalam aspek pendidikan, bisnis maupun lainnya. Kita ingin bertanya terkait pengertian teknologi. Maka, *ChatGPT* mampu menjawab pertanyaan tersebut jika disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar. Rachbini (2023).

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. Di SDIT Robbani Kendal, penggunaan teknologi seperti *ChatGPT* telah diperkenalkan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi siswa dalam menciptakan karya sastra, khususnya puisi. Penggunaan *ChatGPT* diharapkan dapat memperkaya pengalaman siswa dalam berkreasi, membantu siswa menemukan ide baru, serta meningkatkan kualitas tulisan dengan lebih cepat dan efektif.

Siswa kelas V di SDIT Robbani Kendal diberikan kesempatan untuk menggunakan *ChatGPT* dalam proses pembuatan puisi. Bentuk puisi yang dihasilkan melalui *ChatGPT* menunjukkan variasi dalam struktur dan bahasa. Penelitian mengenai bentuk puisi ini bertujuan untuk memahami karakteristik puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan bantuan *ChatGPT*, dari segi daksi, tipografi, imajinasi, rima dan gaya bahasa yang dipilih.

Selain itu, pemaknaan terhadap puisi yang dihasilkan juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran sastra. Bagaimana siswa kelas V memaknai puisi yang mereka buat melalui *ChatGPT* menjadi indikator penting dalam mengukur seberapa jauh siswa memahami isi dan esensi puisi tersebut. Pemaknaan ini tidak hanya melibatkan aspek literal dari kata-kata, tetapi juga interpretasi mendalam terkait emosi, pesan moral, serta nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.

Sikap siswa terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam pembuatan puisi menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Sikap ini meliputi bagaimana siswa menerima teknologi dalam proses kreatif mereka, apakah siswa merasa terbantu atau justru terbatas dengan bantuan tersebut. Sikap ini dapat mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra berbasis teknologi, serta potensi untuk lebih mengintegrasikan alat bantu digital dalam pendidikan sastra di masa depan.

Menurut Pribadi (2023) mengatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Individu dapat dengan mudah memahami konsep teknologi, melalui interaksi dengan *ChatGPT* yang dapat memberikan respons dan penjelasan secara cepat dan akurat. Melihat beberapa fenomena di sekolah terutama pada kelas V di SDIT Robbani Kendal dan pentingnya pemaknaan puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis puisi disekolah tidak hanya sebagai sarana untuk memahami pentingnya pemaknaan puisi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk meneliti perasaan siswa. Puisi yang dihasilkan dapat mengungkapkan penguasaan kosakata, pemilihan kata, gaya bahasa dan karakteristik gaya bahasa yang sering digunakan oleh siswa.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk puisi hasil *ChatGPT* siswa kelas V di SDIT Robbani Kendal?, 2) Bagaimana pemaknaan siswa kelas V terhadap puisi hasil *ChatGPT* di SDIT Robbani Kendal?, 3) Bagaimana sikap siswa kelas V terhadap pemaknaan puisi hasil *ChatGPT* di SDIT Robbani Kendal? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis bentuk puisi hasil *ChatGPT* siswa kelas V di SDIT Robbani Kendal, 2) Untuk mengetahui pemaknaan siswa kelas V terhadap puisi hasil *ChatGPT* di SDIT Robbani Kendal, 3) Untuk mengamati sikap siswa kelas V terhadap pemaknaan puisi hasil *ChatGPT* di SDIT Robbani Kendal.

Dari konteks penelitian di atas peneliti ingin meneliti tentang. “Analisis Pemaknaan Puisi Hasil *ChatGPT* Siswa Kelas V Di SDIT Robbani Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis teori. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Robbani Kendal yang terletak di Kendal Jawa Tengah. Rentang waktu penelitian berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 9 September 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24. Untuk objek dalam penelitian yaitu pemaknaan puisi hasil *ChatGPT* yang dilakukan oleh

siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui Lembar Penilaian Hasil Kerja Siswa dan Dokumentasi. Penilaian Hasil Kerja Siswa dilakukan setelah siswa menyelesaikan tugas menulis dan menganalisis puisi dengan bantuan *ChatGPT*. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen hasil kerja siswa kelas V SDIT Robbani Kendal untuk dianalisis. Instrumen atau alat penelitian adalah Lembar Penilaian Hasil Kerja Siswa, dengan menggunakan indikator penulisan puisi berdasarkan unsur intrinsik. Sugiyono (2019: 480-492) mengatakan “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum menguasai lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data selama di lapangan dengan berbagai cara yaitu pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, sintesis dan interpretasi dan pelaporan hasil. Dari hasil temuan data melalui Lembar Penilaian Hasil Kerja Siswa dan Dokumentasi akan peneliti rangkum dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian yang terdiri dari tiga aspek yaitu bentuk, pemaknaan, dan sikap siswa terhadap puisi hasil *ChatGPT*. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan uraian naratif atau deskriptif naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dengan judul “Analisis Pemaknaan Puisi Hasil *ChatGPT* Siswa Kelas V di SDIT Robbani Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”. Dalam penelitian ini dilaksanakan oleh kelas V karena dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V telah mempelajari materi menulis puisi. Siswa kelas V SDIT Robbani Kendal memiliki ketertarikan terhadap pemaknaan puisi hasil *ChatGPT*. Semua siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif dan antusias saat menggunakan *ChatGPT* di ruang komputer. Peserta didik merasa tertantang namun bersemangat dengan metode baru yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan teknologi AI untuk menulis puisi. Lingkungan yang lebih interaktif di ruang komputer juga membuat siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tema puisi yang disediakan oleh peneliti yaitu alam, menjadi titik awal yang digunakan siswa dalam berinteraksi dengan *ChatGPT*. Siswa membuat puisi di *ChatGPT* berdasarkan tema yang diberikan. Penggunaan *ChatGPT* memberikan dampak yang signifikan pada pemaknaan puisi. Melalui AI yaitu *ChatGPT* siswa dapat melihat puisi dari sudut pandang yang berbeda dan memperkaya makna yang dapat dituangkan dalam hasil kerja siswa.

#### **1. Hasil Kerja Siswa**

Pembagian lembar kerja siswa ini diberikan kepada peserta didik kelas V SDIT Robbani Kendal, lembar kerja siswa dibagikan setelah peserta didik membuat puisi menggunakan *ChatGPT*. Lembar kerja siswa tersebut berisi pertanyaan tentang bagaimana pemaknaan siswa terhadap puisi hasil *ChatGPT* dan bagaimana sikap siswa terhadap pemaknaan puisi hasil *ChatGPT*. Dalam penelitian ini peneliti menilai lembar kerja siswa berdasarkan 3 aspek yaitu bentuk, pemaknaan dan sikap siswa terhadap puisi hasil *ChatGPT*.

#### **2. Hasil Analisis**

Pemaknaan puisi diperoleh berdasarkan analisis terhadap lembar penilaian hasil kerja siswa. Berdasarkan lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa kelas V SDIT Robbani Kendal menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap pemaknaan puisi hasil *ChatGPT*. Meskipun ada beberapa aspek yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal pemahaman terhadap unsur intrinsik puisi yaitu, diksi, tipografi, imajinasi, rima dan gaya bahasa. Untuk itu peneliti memerlukan analisis data untuk menilai pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik.

a. Analisis Diksi

- 1) Siswa mampu memahami pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan tema puisi

Pada puisi bertema alam yang telah dibuat oleh siswa menggunakan *ChatGPT*, sebagian besar menunjukkan kemampuan memilih kata-kata yang relevan dan mendukung tema tersebut. Misalnya, siswa sering menggunakan kata-kata seperti “hijau”, “berbunga”, “sejuk”, dan “tenang” yang menggambarkan alam secara konkret. Pilihan kata ini memperkuat kesesuaian dengan tema alam, menciptakan suasana yang selaras dengan gambaran keindahan lingkungan, pegunungan, atau sungai. Diksi yang dipilih siswa juga menunjukkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan kata-kata dengan nuansa yang diinginkan, seperti kedamaian atau keindahan alam.

- 2) Siswa mampu memahami makna kata-kata yang digunakan dalam puisi

Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap makna kata yang digunakan. Kata-kata seperti “gemicik” untuk menggambarkan suara air atau “berdesir” untuk suara angin, menunjukkan bahwa siswa memahami bagaimana kata-kata tersebut dapat menciptakan gambaran sensorik yang jelas. Setiap kata dipilih dengan mempertimbangkan maknanya, sehingga menciptakan puisi yang tidak hanya indah secara estetik, tetapi juga bermakna secara emosional dan visual. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat mengaitkan kata dengan makna mendalam yang relevan dengan tema alam.

- 3) Siswa mampu memahami penggunaan kata-kata yang menarik dan berbeda dalam puisi

Salah satu aspek menarik dari puisi siswa hasil *ChatGPT* adalah kemampuan dalam menggunakan kata-kata yang tidak biasa atau kreatif. Siswa berhasil mengeksplorasi penggunaan personifikasi atau metafora, seperti “langit yang menari”. Kata-kata ini tidak hanya berbeda dari deskripsi alam yang konvensional, tetapi juga memperkaya ekspresi dan daya tarik puisi. Kreativitas dalam penggunaan diksi ini menunjukkan kemampuan siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menjadikan puisi lebih hidup dan imajinatif.

b. Analisis Tipografi

- 1) Siswa mampu memahami penataan baris dan bait puisi secara rapi dan estetis

Dari hasil data yang diperoleh yaitu siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menata baris dan bait puisi. Siswa mampu menyusun bait dengan spasi yang sesuai, menciptakan keselarasan visual dan memudahkan pembaca mengikuti alur

puisi. Penataan yang rapi ini menunjukkan pemahaman siswa tentang pentingnya estetika dalam penulisan puisi, di mana setiap bait ditempatkan dengan baik untuk memperkuat makna dan keindahan.

- 2) Siswa mampu memahami pentingnya konsistensi dalam format penulisan (huruf besar, spasi, dan tanda baca)

Pada aspek format penulisan, beberapa siswa telah menunjukkan konsistensi dalam penggunaan huruf besar di awal baris, spasi yang tepat antar kata, dan tanda baca yang mendukung alur baca puisi. Pemahaman ini penting untuk menjaga keteraturan dan membantu pembaca memahami ritme serta maksud dari puisi yang ditulis. Dengan menjaga konsistensi, puisi menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami secara estetis.

c. Analisis Imajinasi

- 1) Siswa mampu memahami bagaimana puisi membangkitkan bayangan atau perasaan tertentu

Dalam puisi yang dibuat oleh siswa dengan bantuan *ChatGPT*, terlihat kemampuan untuk membangkitkan bayangan atau perasaan tertentu dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Siswa dapat menciptakan gambaran yang jelas, seperti “mentari terbenam di balik bukit” yang membangkitkan perasaan tenang dan damai. Dengan pilihan kata-kata yang tepat, siswa mampu mengarahkan pembaca untuk merasakan suasana yang diinginkan, seperti ketenangan alam, kedamaian pagi hari atau kekaguman terhadap keindahan alam.

- 2) Siswa mampu memahami penggunaan kata-kata yang menggambarkan imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik

Dari data yang diperoleh, siswa mampu menggunakan kata-kata yang menciptakan imaji visual, imaji auditif, imaji taktil dan imaji kinestetik dengan baik dalam puisi. Imaji visual terlihat jelas dalam deskripsi alam, seperti “langit biru yang luas”, sementara imaji auditif muncul melalui ungkapan seperti “suara burung berkicau”. Selain itu, imaji taktil seperti “hembusan angin lembut di wajah”, memberikan kesan sentuhan, dan imaji kinestetik, seperti “daun jatuh menari di udara” menggambarkan gerakan yang dinamis. Penggunaan berbagai jenis imaji ini membuat puisi menjadi lebih hidup dan penuh dengan pengalaman sensorik.

d. Analisis Rima

- 1) Siswa mampu memahami pola rima yang digunakan dalam puisi

Dalam puisi bertema alam yang dihasilkan oleh *ChatGPT*, terlihat bahwa siswa memahami dan menerapkan pola rima dengan baik. Sebagian siswa menggunakan pola rima yang teratur, seperti a-a-b-b atau a-b-a-b, yang memberikan irama harmonis pada puisi. Pemahaman terhadap pola rima menunjukkan bahwa siswa menyadari bagaimana rima dapat memperkuat struktur dan keteraturan dalam puisi, memberikan kesan estetika yang lebih teratur.

- 2) Siswa mampu memahami varian pola rima yang digunakan untuk menambah keindahan puisi

Selain pola rima konvensional, beberapa siswa mencoba menggunakan pola rima yang lebih fleksibel, seperti a-b-c-b atau rima bebas. Eksplorasi ini

menunjukkan kemampuan siswa untuk menambah dimensi keindahan dalam puisi hasil *ChatGPT* dengan cara yang lebih kreatif. Pola rima yang bervariasi ini menciptakan nuansa ritme yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk bermain dengan alur sastra yang tidak kaku.

e. Analisis Gaya Bahasa

- 1) Siswa mampu memahami penggunaan ungkapan atau perumpamaan seperti metafora, simile dan personifikasi

Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan ungkapan atau perumpamaan seperti metafora, simile dan personifikasi dalam kalimat seperti “matahari tersenyum di pagi hari” menambah keindahan puisi dengan memberikan karakter pada elemen alam. Metafora dan simile juga digunakan untuk memperkuat imaji, seperti dalam ungkapan “hati sejuk seperti embun pagi” atau “gunung adalah penjaga langit”. Penggunaan gaya bahasa ini menunjukkan pemahaman suasana dan menghidupkan puisi melalui perumpamaan yang menarik.

- 2) Siswa mampu memahami kesesuaian gaya bahasa dengan tema puisi

Siswa dapat menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan dengan tema puisi yaitu alam, siswa memilih kata-kata yang selaras dengan keindahan dan kedamaian alam, seperti “lembut”, “tenang”, dan “rindang”. Gaya bahasa yang dipilih konsisten dengan tema, menghidupkan keindahan alam serta kedekatan manusia dengan lingkungan alam. Pemilihan gaya bahasa tidak hanya memperkuat tema, tetapi juga memperkaya makna yang disampaikan melalui puisi.

- 3) Siswa mampu memahami bagaimana gaya bahasa digunakan untuk menyampaikan emosi atau pesan dalam puisi

Melalui penggunaan gaya bahasa, siswa mampu menyampaikan emosi dan pesan secara efektif. Ungkapan-ungkapan puitis membantu mengkomunikasikan perasaan kagum, tenang atau damai terhadap alam. Gaya bahasa tidak hanya digunakan untuk memperindah puisi, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya merawat dan menghargai alam.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Robbani Kendal pada siswa kelas V dengan hasil pemaknaan puisi sesuai dengan struktur puisi sebagai berikut:

### 1. Bentuk

Berdasarkan aspek bentuk disimpulkan dari puisi hasil *ChatGPT* yang telah dibuat oleh siswa. Dari 24 siswa, terlihat antusiasme dalam mengeksplorasi berbagai bentuk dan gaya puisi yang dihasilkan oleh bantuan AI. Hal ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menulis puisi karena *ChatGPT* mampu memberikan inspirasi yang beragam dan memberikan bantuan saat siswa mengalami kebuntuan ide.

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa judul puisi yang sama dari 24 siswa, tetapi isi puisi tersebut ternyata sangat bervariasi dan berbeda. Ada yang lebih condong menggunakan bentuk puisi bebas, sedangkan yang lain memilih struktur yang lebih formal seperti puisi berima atau berbait. Penggunaan teknologi AI ini membuka peluang bagi siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan ide-idenya dalam berbagai bentuk puisi. Puisi hasil *ChatGPT* yang telah dibuat kemudian dianalisis unsur-unsur intrinsik yang telah ditetapkan yaitu diksi, tipografi, imajinasi, rima dan gaya bahasa.

Dari penjelasan analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Diksi: analisis diksi dari 24 puisi hasil *ChatGPT* yaitu, menggunakan pilihan kata yang cermat dan bermakna. Diksi yang dipilih tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mengandung konotasi yang dalam, seperti kata “abadi” yang menyiratkan keabadian. Secara keseluruhan, pilihan kata dari 24 puisi sangat efektif dalam membangun suasana dan tema, menciptakan visualisasi yang jelas serta menyentuh aspek spiritual dan emosional.
- b. Tipografi: tipografi yang digunakan dari hasil analisis yaitu, menunjukkan penataan yang rapi dan estetis. Setiap puisi memiliki struktur visual yang sederhana namun efektif, dengan penempatan kata dan panjang baris yang bervariasi untuk menciptakan ritme alami. Penggunaan spasi yang konsisten dan jumlah kata yang seimbang di setiap bait memberikan kesan teratur dan memudahkan pembaca dalam memahami makna puisi.
- c. Imajinasi: imajinasi yang digunakan dari hasil analisis yaitu, menciptakan gambaran yang mendalam tentang keindahan alam. Melalui pilihan kata yang deskriptif, mengajak pembaca untuk menyelami dan merasakan keindahan alam secara multisensorial (melihat, mendengar, dan merasakan) suasana yang tenang dan damai. Berbagai jenis imaji, seperti visual, auditif, dan kinestetik, digunakan untuk membangun pengalaman yang hidup, sehingga pembaca dapat merasakan emosi dan kedamaian yang ditawarkan oleh alam.
- d. Rima: rata-rata rima yang digunakan dalam puisi yaitu rima bebas atau tidak beraturan, yang memberikan fleksibilitas dan kesan alami. Rima bebas ini mendukung tema alam, menciptakan irama yang lebih organik dan memungkinkan ekspresi yang bebas. Pola yang tidak konsisten membuat puisi terasa dinamis, selaras dengan kesan kebebasan dan keindahan alam.
- e. Gaya Bahasa: penggunaan gaya bahasa dalam puisi sangat puitis dan imajinatif, dengan penekanan pada penggunaan gaya bahasa figuratif. Gaya bahasa yang dipakai tidak hanya memperindah puisi, tetapi juga menciptakan hubungan emosional antara pembaca dan alam. Majas yang paling sering ditemukan adalah personifikasi, untuk menghidupkan elemen alam dan menjadikan subjek yang aktif dalam puisi. Selain itu, penggunaan majas metafora dan simile juga memperkaya deskripsi dan membangun imajinasi pembaca.

## 2. Pemaknaan

Berdasarkan aspek pemaknaan yang diperoleh dari penelitian, banyak siswa cenderung menafsirkan puisi yang dihasilkan oleh *ChatGPT* dengan cara yang sangat literal, yaitu hanya menulis ulang puisi tanpa memberikan interpretasi yang mendalam. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami bahwa pemaknaan puisi seharusnya melibatkan refleksi pribadi, pemahaman akan tema, perasaan atau makna di balik kata-kata yang disusun dalam puisi hasil *ChatGPT*. Siswa kemungkinan belum terbiasa untuk menggali makna di balik teks dan hanya berfokus pada pengulangan kata-kata yang telah dituliskan oleh *ChatGPT*.

Hasil pemaknaan yang dihasilkan siswa rata-rata masih cenderung sama. Banyak siswa menafsirkan puisi dari sudut pandang yang hampir sama, tanpa memberikan variasi dan interpretasi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh ketergantungan pada *ChatGPT*, di mana siswa lebih memilih untuk mengikuti struktur dan makna yang ditawarkan oleh *ChatGPT* daripada berusaha untuk mengekspresikan pemaknaan terhadap puisi yang dihasilkan *ChatGPT*. Pemaknaan yang dilakukan siswa terlihat kurang mendalam dari segi konteks atau pesan yang ingin disampaikan oleh puisi.

Kebanyakan siswa masih cenderung memahami puisi dari sudut pandang yang lebih superfisial seperti hanya fokus pada kata-kata yang digunakan, tanpa menggali lebih dalam mengenai tema, emosi, atau simbolisme yang ada dalam puisi. Siswa belum sepenuhnya mampu untuk mengaitkan makna puisi dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas. Secara keseluruhan, pemaknaan terhadap puisi yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa pemaknaan yang dilakukan masih bersifat dasar dan cenderung seragam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberikan lebih banyak bimbingan dan kesempatan untuk menggali lebih dalam makna puisi secara kreatif, serta lebih didorong untuk menyampaikan interpretasi yang unik dan individual, terlepas dari bantuan teknologi seperti *ChatGPT*.

Dari data hasil lembar kerja siswa aspek pemaknaan puisi dengan bantuan *ChatGPT* maka terdapat persamaan dan perbedaan yaitu:

Persamaan:

a. Bentuk Judul

Terdapat kesamaan yang mencolok pada judul puisi yang dihasilkan oleh *ChatGPT*. Meskipun judul puisi cenderung serupa, isi dan cara penyampaian dari setiap siswa bervariasi.

b. Pemaknaan Seragam

Pemaknaan yang dihasilkan siswa terhadap puisi berbantu *ChatGPT* sebagian serupa, di mana siswa lebih banyak mengulang kembali isi dari puisi tersebut, tanpa memberikan interpretasi atau pemaknaan pribadi yang mendalam.

Perbedaan:

a. Isi dan Struktur Puisi

Walaupun judul puisi yang dibuat siswa dengan bantuan *ChatGPT* serupa, isi dan bentuk penyajian berbeda. Ada variasi dalam penggunaan struktur, seperti puisi bebas atau berirama.

b. Kedalaman Pemaknaan

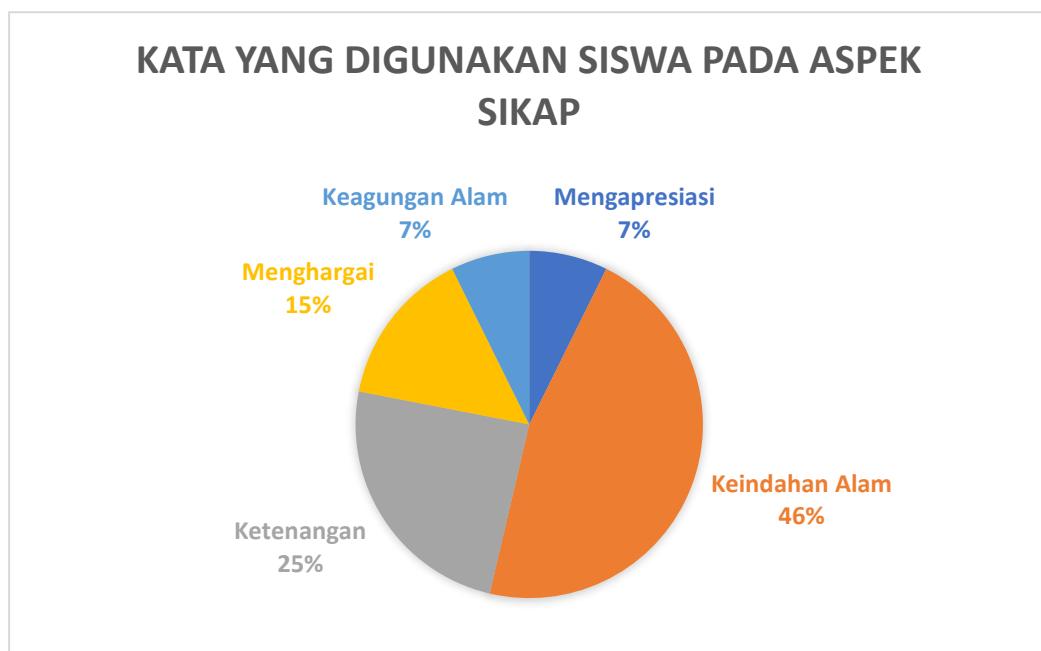
Terdapat perbedaan dengan cara siswa menafsirkan makna puisi, walaupun sebagian besar masih berfokus pada menulis ulang puisi. Beberapa siswa menunjukkan

kemampuan pemaknaan yang lebih mendalam, meskipun masih belum banyak yang berani mengembangkan interpretasi yang lebih personal.

### 3. Sikap

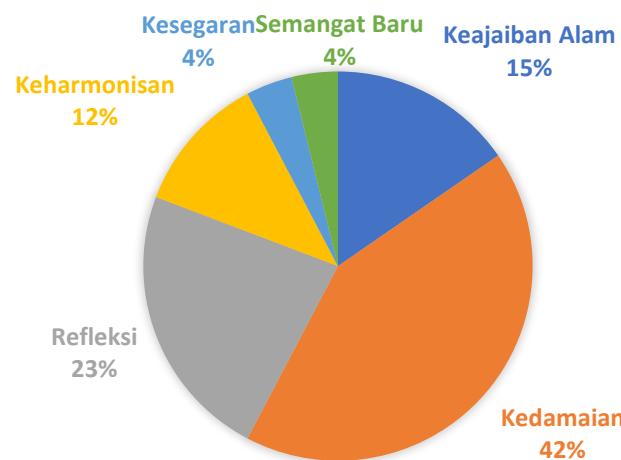
Peneliti mengambil data dari aspek sikap yaitu dengan menggunakan lembar hasil kerja siswa secara langsung setelah adanya pembelajaran puisi menggunakan *ChatGPT*. Berikut hasil lembar kerja siswa yang dibagikan dengan jumlah 24 siswa di SDIT Robbani Kendal menggunakan diagram hasil pengelompokan kata yang sering digunakan siswa:

**Diagram 1.** Hasil Pengelompokkan Kata yang Sering Digunakan Siswa pada Aspek Sikap terhadap Pemaknaan Puisi Hasil *ChatGPT*

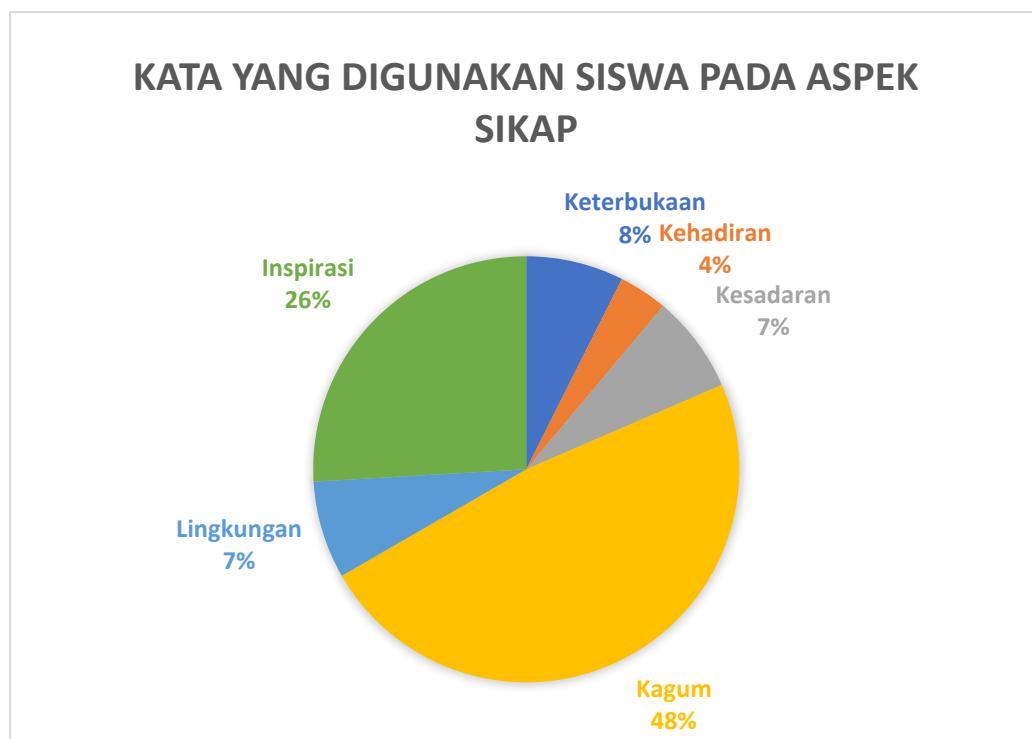


**Gambar 1**

**KATA YANG DIGUNAKAN SISWA PADA ASPEK SIKAP**



Gambar 2



Gambar 3

Dapat dijelaskan bahwa pada diagram hasil pengelompokkan kata yang sering digunakan siswa pada aspek sikap terhadap pemaknaan puisi berbantu *ChatGPT* yaitu kata yang sering muncul meliputi kata “keindahan alam” dengan persentase 46%, kata “kedamaian” dengan persentase 42%, dan kata “kagum” dengan persentase 48%. Jadi, rata-rata sikap siswa yaitu menggunakan kata “keindahan alam”, kata “kedamaian” dan juga kata “kagum”. Hal ini mencerminkan bahwa siswa sangat terkesan dengan proses kreatif menggunakan *ChatGPT*, yang membantu siswa untuk lebih mandalami dan memahami isi serta makna puisi yang telah dibuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDIT Robbani Kendal masih belum sepenuhnya mampu dan memahami materi puisi, sehingga dalam pemaknaan puisi siswa masih memiliki hambatan. Berdasarkan analisis lembar hasil kerja

siswa mengenai bentuk, pemaknaan dan sikap pada puisi berbantu *ChatGPT*, menunjukkan hasil yang cukup baik. Terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan pemaknaan terhadap puisi yang masih dasar, banyak siswa hanya menulis ulang puisi tanpa memberikan interpretasi yang mendalam. Sikap yang paling dominan ditunjukkan yaitu melalui kata “keindahan alam”, kata “kedamaian”, dan juga kata “kagum”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran puisi, karena siswa merasa terbantu dalam memahami dan menciptakan puisi dengan lebih mudah dan kreatif.

Dalam pembuatan judul dengan bantuan *ChatGPT*, siswa sudah mampu membuat bentuk puisi sesuai dengan tema yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penentuan diksi, sebagian siswa sudah menggunakan pilihan kata yang tepat dan bermakna, tidak hanya deskriptif tetapi juga konotatif, efektif dalam menciptakan suasana dan tema serta menyentuh aspek emosional dan spiritual. Dalam penentuan tipografi, penataan visual puisi sudah rapi dan estetis, dengan struktur sederhana yang menciptakan ritme alami serta memudahkan pemahaman makna. Dalam penggunaan imajinasi, siswa sudah mampu menggambarkan keindahan alam yang mendalam, yang tercipta melalui kata-kata deskriptif, mengajak pembaca merasakan suasana tenang dengan berbagai jenis imaji. Dalam penempatan struktur rima, banyak siswa menggunakan rima bebas untuk memberikan fleksibilitas dan kesan alami, mendukung tema alam dan menciptakan irama dinamis. Dalam penempatan gaya bahasa, sudah menggunakan gaya bahasa puitis dan figuratif yang memperkaya puisi, membangun hubungan emosional antara pembaca dan alam, dengan penggunaan majas personifikasi, metafora, dan simile.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, & A. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581/537>
- Hardiansyah, A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Keefektifan model pembelajaran Picture and Picture berbantu media gambar berseri terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 Demak. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(3), 355–363.
- Pribadi, M. R. (2023). Pengoptimalan Penggunaan dan Fungsi ChatGPT Pada Anak Muda Gereja St. Petrus Palembang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 469–474.
- Rachbini, W., & Evi, T. (2023). *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula*. CV. Aa. Rizky.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.
- Tawakkal, M. I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Journal Of Education And Counseling*, 1(2), 104–112.
- Washadi. (2021). Problematika Hari Puisi di Indonesia. *Jurnal Sasindo Unpam*, 9(1), 72–80.